

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus.

### **A. Latar Belakang**

Derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator harapan hidup manusia yang harus dicapai. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa kegiatan untuk usaha kesehatan masyarakat yaitu pendidikan atau penyuluhan kesehatan dengan tujuan dapat diterima oleh masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat lebih paham dan mengerti bagaimana cara memelihara kesehatan mereka.

Kesehatan merupakan aset yang paling berharga di dunia. Ungkapan tersebut terucap ketika orang sudah tidak sehat lagi atau dengan kata lain orang tersebut sudah jatuh sakit. Sehat tidaknya seseorang sangat tergantung pada perilaku kehidupan sehari-hari orang tersebut. Salah satu ciri kependudukan abad 21 adalah meningkatnya pertumbuhan penduduk lansia yang sangat cepat, saat ini jumlah lansia di dunia mengalami peningkatan pesat.

WHO (2012), mengatakan jumlah penduduk dunia yang berusia lebih dari 60 tahun diperkirakan mencapai 2 miliar pada tahun 2050 perkembangan paling pesat

terdapat di negara-negara berkembang dan Indonesia merupakan masuk kedalam kategori negara berkembang.

Sementara itu *World Population Prospects* tahun 2012 menyatakan bahwa penduduk Indonesia antara tahun 2015 – 2020 memiliki proyeksi rata – rata usia harapan hidup sebesar 71,7%. Meningkat 1% dari tahun 2010 – 2015. Meningkatnya usia harapan hidup, dapat menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) dari tahun ketahun (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data statistik penduduk lanjut usia (2014), jumlah lansia yang ada di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Jumlah lansia wilayah DKI Jakarta sebanyak 659.973 jiwa dengan usia 60-64 tahun sebanyak 284.080 jiwa dan dengan usia 65 tahun keatas sebanyak 375.893 jiwa (BPS DKI Jakarta 2015).

Penurunan fungsi tubuh yang terjadi pada lansia dapat menyebabkan ketidakmampuan lansia dalam memenuhi perawatan diri dan juga dapat mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi dalam kemampuan lansia, meliputi: perubahan fisik, mental dan psikososial, sehingga mempunyai dampak yang buruk terhadap kesejahteraan kehidupan lansia. Dampak yang sering timbul pada masalah perawatan diri adalah: Dampak fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan

telinga, dan gangguan fisik pada kuku sedangkan dampak psikologis, yaitu: gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng tercatat ada sebanyak 350 lansia yang tinggal di panti tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ketua panti terdapat 60 lansia yang tidak dapat melakukan perawatan diri secara mandiri khususnya lansia yang berjenis kelamin laki-laki. Padahal secara fisik mereka masih kooperatif dan sehat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lanjut usia yang jarang mandi, ada yang mandi sehari 1 kali pada siang hari atau sore hari bahkan ada lansia yang mandi tidak menggunakan sabun, jarang yang menggosok gigi, gigi yang ompong dibiarkan tidak dibersihkan serta banyak dari lanjut usia yang jarang membersihkan kuku. Kebanyakan dari lanjut usia tidak memiliki kesadaran untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, dikarenakan hal itu tidak begitu penting bagi lanjut usia saat ini. Selain itu, informasi yang didapatkan dari salah satu pengurus panti terdapat 50% lansia yang berjenis kelamin menderita penyakit kulit seperti panu, kudis, dan gatal-gatal.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Masalah yang ditimbulkan jika tidak dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: apabila lansia tidak dapat merawat diri secara mandiri maka dapat menurunkan derajat kehidupannya, meningkatnya lansia yang mengalami gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, serta infeksi pada mata dan telinga, meningkatnya lansia yang mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman, gangguan interaksi sosial dan gangguan aktualisasi diri.

### **2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat diajukan pertanyaan mengenai “ Apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Diri Terhadap Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Tahun 2017”

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan diri terhadap kemandirian lansia diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng tahun 2017.

Sedangkan tujuan khusus, yaitu:

1. Diketahui karakteristik lansia mencakup usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
2. Diketahui tingkat pengetahuan lansia tentang perawatan diri di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
3. Diketahui tingkat kemandirian lansia dalam melakukan perawatan diri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
4. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan diri terhadap kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.

#### **D. Manfaat**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktisi bagi peneliti dan manfaat ilmiah. Adapun manfaat praktisi bagi peneliti, yaitu:

1. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemandirian lansia dalam perawatan diri.
2. Menambah sumber pengetahuan bagi peneliti dan data bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang topik yang sama

Sedangkan untuk manfaat ilmiah, yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan dan dapat memberikan peningkatan terhadap pemberian asuhan keperawatan khususnya pada keperawatan gerontik

2. Bagi peneliti lain
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang ingin meneliti lebih dalam mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dalam perawatan diri terhadap kemandirian lansia.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding atau data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemandirian lansia dalam perawatan diri.

#### **E. Novelty**

Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan topik penelitian yang akan saya lakukan, yaitu :

1. Hasil penelitian Kadar Ramadhan, Iin Sabrina K. A (2016) *Hubungan Personal Hygiene Dengan Citra Tubuh Pada Lansia Di Desa Sape Kecamatan Lage Kabupaten Poso*. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh lansia di Desa Lape Kecamatan Lage Kabupaten Poso yang berumur 60-90 tahun. Teknik yang digunakan yaitu *random sampling* dengan menggunakan rumus *cross section*. Uji hipotesis yang digunakan adalah *uji chi square*. Hasil dari penelitian ini didapatkan umur responden terbanyak yaitu umur 60-69 tahun terdapat 55 orang (68%), sementara itu jenis responden laki-laki juga termasuk jenis responden terbanyak yaitu 42 lansia

(52,5%). Sementara itu pendidikan yang paling banyak pada lansia adalah SD sekitar 38 orang (48,7%). Diketahui lansia yang memiliki *personal hygiene* baik tetapi memiliki citra tubuh negatif sebanyak 2 orang (8,0%), lansia yang memiliki *personal hygiene* baik dan citra tubuh positif sebanyak 23 orang (92,0%), lansia yang memiliki *personal hygiene* cukup tetapi memiliki citra tubuh negatif sebanyak 31 orang (63,3%), lansia yang memiliki *personal hygiene* cukup memiliki citra tubuh positif sebanyak 18 orang (36,7%), dan lansia yang memiliki *personal hygiene* kurang serta memiliki citra tubuh negatif sebanyak 6 orang (100%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia di Desa Lape Kecamatan Lage Kabupaten Poso dengan nilai  $\rho$ -value = 0,001.

2. Hasil penelitian Iswantiah, Sri Nabawiyah Nurul Makiyah, Laili Nur Hidayat (2012), *Health Education Towards The Health Behaviour of The Elderly About Personal Hygiene*. Penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subyek penelitian yaitu 30 orang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang tinggal di shelter Gondang Cangkringan Sleman Yogyakarta, bersedia menjadi responden penelitian, lansia dengan tingkat pendidikan SMP dan SD, baik tamat sekolah ataupun tidak, dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene*. Data berupa check list diambil dengan cara observasi dan wawancara. Analisa hasil menggunakan uji *Wilcoxon test* dan *Mann Whitney test*. Hasil penelitian ini yaitu pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan perilaku baik meningkat menjadi (86,7%), perilaku cukup (13,3%), dan

perilaku kurang tidak ada. Peningkatan perilaku pada kelompok eksperimen ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $P=0,001$  ( $P<0,05$ ). Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dapat mempengaruhi tingkat perilaku kesehatan lansia.

3. Hasil penelitian Irawati, Agus Sudaryanto, Irdawati (2012), *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Oral Hygiene Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen*. Penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design with control*. Jumlah responden sebanyak 60 lansia yang dibagi dalam 30 orang kelompok eksperimen dan 30 orang kelompok control. Penentuan sampel menggunakan teknik kuota *sampling* yaitu dengan menuliskan di kertas, nama 10 desa kemudian diacak (lotre) menjadi 6 desa, dari 6 desa tersebut diambil 10 lansia, didapatkan 60 lansia, kemudian dari 60 lansia tersebut diacak (lotre) lagi untuk menentukan masuk ke dalam kelompok kontrol atau kelompok eksperimen. Maka, jumlah sampel masing-masing sebanyak 30 lansia. dan teknik analisis data menggunakan *uji independent sample t-test* dan *uji paired sample t-test*. Hasil analisis *independent t-test* diperoleh *p-value 0,000*, maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang oral hygiene pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen.

4. Hasil penelitian Silis Erdhayanti, Kartinah (2011), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemenuhan Personal*

*Hygiene Di Panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta.* Penelitian ini bersifat korelasi deskriptif, dengan pendekatan *crosssectional*. Mengambil sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dan didapatkan 46 lansia. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan 5 responden (10,9%) dengan pengetahuan tinggi, 16 responden dengan pengetahuan 934,8%, dengan pengetahuan sebanyak 25 responden (54,3%) dengan pengetahuan rendah. *Personal Hygiene* menunjukkan 10 responden (21,7%) dengan *personal hygiene* yang baik, 15 responden (32,6%) adil, dan 21 responden (45,7%) miskin. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *Rank Spearman* menunjukkan  $r = 0,360$  dengan  $p = 0,014$ , sehingga kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia *personal hygiene* di panti jompo Darma Bakti Pajang Surakarta.

5. Christel Borg RN., MSc, Ingalill R Hallberg RNT., PhD, Kerstin Blomqvist RNT., PhD (2007), *Life Satisfaction Among Older People (65+) With Reduced Self-care Capacity: The Relationship To Social, Health And Financial Aspects.* Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sebanyak 522 orang dipilih secara acak dan dengan menggunakan menggunakan bentuk modifikasi dari Older Americans' Resources Schedule dan Indeks Kepuasan Hidup Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan hidup lansia dengan kapasitas perawatan diri berkurang ternyata berhubungan dengan faktor sosial, fisik, mental, kesehatan dan financial hal ini bisa dilihat dari analisa uji statistik *Chi Square* dengan nilai  $p$ -value 0,001.

6. Hasil penelitian Slamet Rohaedi, Suci Tuty Putri, Aniq Dini Karimah (2016), *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living Di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi*. Penelitian ini bersifat kualitatif, Instrumen penelitian atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Barthel Index*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *barthel index* dengan 13 kriteria dengan hasil pengkategorian 3 kategori yaitu mandiri, ketergantungan sebagian dan ketergantungan total. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi sangat rendah karena dari total lansia yang sebagai responden 21 orang hanya terdapat 3 orang (14%) yang dapat mandiri. Terdapat beberapa faktor yang membuat lansia tersebut menjadi tidak mandiri yaitu terdiri dari: faktor kesehatan, kondisi sosial dan kondisi ekonomi.

7. Hasil penelitian Rina Jumita, Azrimaidaliza Rizanda Machmud (2012), *Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional Sampel penelitian berjumlah 90 orang lanjut usia yang berumur 60 tahun keatas yang diambil secara Multistage Random Sampling yaitu mengambil sampel secara bertahap dan acak pada tingkat kecamatan, kelurahan dan tingkat RW. Untuk pengambilan sampel pada RT dilakukan secara proporsional dan *Simple Random Sampling* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 90 responden di wilayah kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat melakukan aktifitasnya sendiri / mandiri, yaitu: (87,78%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia di wilayah kerja Puskesmas Lampasi Kota Payakumbuh, yaitu: kondisi kesehatan, kehidupan beragama dan dukungan keluarga dimana terdapat hasil *p-value 0,000*.